

Optimalisasi Pengelolaan Kearsipan Dalam Meningkatkan Literasi dan Publikasi Ilmiah Bagi Civitas Akademika Universitas Muhammadiyah Semarang

ABSTRACT

In today's digital era, archival management in educational institutions is crucial in supporting academic community interest in literacy and writing publications. This research uses a descriptive qualitative approach using the case study method. This research aims to identify strategies for optimizing archival management to increase students' interest in literacy and writing publications. The results showed that educational institutions Universitas Muhammadiyah Semarang elaborate between the management of dynamic archives and static archives in physical and digital form simultaneously to accommodate archival documents of the institution, including archival documents of scientific writing of theses, dissertations, and scientific publications by students of the institution. Through optimizing administrative management, it is expected to contribute to increasing interest in literacy and scientific publications for academic community. It is recommended that educational institutions adopt the latest technology in archive management and provide training to archiving staff to support students in utilizing information resources effectively.

Keyword: Archival Management; Educational Institutions; Literacy; Scientific Publications

ABSTRAK

Di era digital saat ini, pengelolaan kearsipan di institusi pendidikan menjadi krusial dalam mendukung minat literasi dan publikasi penulisan civitas akademika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi optimalisasi pengelolaan kearsipan guna meningkatkan minat literasi dan publikasi penulisan mahasiswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa institusi pendidikan Universitas Muhammadiyah Semarang mengelaborasi antara pengelolaan arsip dinamis dan arsip statis berbentuk fisik dan digital secara beriringan untuk mengakomodir arsip dokumen-dokumen institusi, termasuk dokumen arsip penulisan ilmiah skripsi, tesis, disertasi, maupun publikasi ilmiah yang dilakukan mahasiswa institusi tersebut. Melalui pengoptimalan pengelolaan administrasi, diharapkan memberi kontribusi terhadap peningkatan minat literasi dan publikasi ilmiah bagi civitas akademika. Disarankan agar institusi pendidikan mengadopsi teknologi terkini dalam pengelolaan arsip dan memberikan pelatihan

kepada staf pengarsipan untuk mendukung mahasiswa dalam memanfaatkan sumber daya informasi secara efektif.

Kata Kunci: Pengelolaan Kearsipan; Institusi Pendidikan; Literasi; Publikasi Ilmiah

PENDAHULUAN

Institusi Pendidikan merupakan wadah yang tepat bagi pengembangan potensi mahasiswa di bidang akademik, yang dapat diimplementasikan melalui publikasi ilmiah sesuai dengan bidang dan keilmuannya. Melalui tulisan dan publikasi ilmiah yang dihadirkan ke publik mampu memberikan *transfer knowledge* yang baik kepada tidak hanya bagi sesama civitas akademika, melainkan juga bagi masyarakat umum yang dapat menembus ruang dan waktu di masa mendatang. Publikasi ilmiah menjadi salah satu standar indikator kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi di suatu negara, oleh karena dengan semakin banyaknya jumlah publikasi ilmiah di suatu negara menyiratkan banyak pula penelitian yang dilakukan berdasarkan penelaahan *peer reviewed* oleh para pakar di bidangnya, sehingga menjadi standar kemajuan intelektualitas ilmu pengetahuan di suatu negara.

Tingkat publikasi ilmiah Indonesia saat ini, menurut Data ScimagoJR menempati peringkat 38 dari 243 negara di dunia berdasarkan data *research journal* yakni sebanyak 376.908 dokumen publikasi. Meski dinilai masih cukup baik, akan tetapi Indonesia masih kalah dibandingkan negara-negara tetangga ASEAN kita, seperti Malaysia yang menempati peringkat 26 dengan jumlah publikasi sebanyak 502.815 dan Singapura di peringkat 35 dengan jumlah publikasi mencapai 432.121 sebagaimana datanya dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1. Data PScimago JR Tentang Publikasi Internasional

No.	Negara	Dokumen	Sitasi	Index
1.	Amerika Serikat	16.047.770	515.339.352	3051
2.	China	10.372.322	145.875.947	1333
3.	Inggris	4.778.980	142.963.939	1928
4.	Jerman	4.104.599	110.076.588	1690
5.	Jepang	3.482.279	70.350.390	1301
...
26.	Malaysia	502.815	6.857.678	504
...
35.	Singapura	432.121	12.870.663	806
...
38.	Indonesia	376.908	2.287.188	318

Data di atas menunjukkan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan negara-negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura. Hal ini menunjukkan perlunya upaya optimalisasi untuk meningkatkan jumlah publikasi ilmiah oleh civitas akademika di Indonesia. Salah satu langkah strategis yang dapat dilakukan adalah mengelola arsip penelitian secara efisien guna mendorong semangat literasi. Literasi membaca yang baik tidak hanya memperluas pengetahuan tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis dan evaluatif yang merupakan elemen penting dalam menghasilkan karya ilmiah berkualitas (Putra et al., 2023). Dengan begitu diharapkan lahir lebih banyak peneliti yang berkontribusi dalam publikasi ilmiah di masa mendatang.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), 'pengelolaan' merujuk pada proses, cara atau tindakan untuk mengelola sesuatu. Sementara 'arsip' didefinisikan sebagai dokumen tertulis, lisan atau bergambar dari masa lalu yang disimpan dalam media tertentu, seperti surat, akta atau dokumen lainnya. Kata arsip berasal dari bahasa Belanda "archieff" yang memiliki arti tempat penyimpanan terorganisir untuk bahan-

bahan arsip termasuk piagam, surat, keputusan, akta, daftar, dokumen dan peta. Arsip juga mengacu pada kumpulan bahan tersebut atau dokumen-dokumen yang perlu diarsipkan (Sattar, 2019). Maka pengelolaan arsip mencakup serangkaian aktivitas yang melibatkan perencanaan, pengaturan, pengendalian dan pemanfaatan rekaman atau dokumen dalam suatu instansi atau organisasi untuk mencapai tujuan tertentu (Sari & Zulaikha, 2020).

Lebih lanjut arsip juga dapat dipahami sebagai catatan yang ditulis, diketik atau dicetak yang berfungsi menyampaikan informasi kepada organisasi atau perusahaan (Faridah, 2023). Kualitas pengelolaan arsip meliputi sistematisasi untuk mempermudah akses, pemeliharaan guna mencegah kerusakan, serta peningkatan aksesibilitas bagi pengguna yang relevan, seperti peneliti dan masyarakat umum (Putra, 2021).

Pengelolaan arsip yang baik dapat memberikan dampak yang baik bagi institusi, utamanya bagi Universitas Muhammadiyah Semarang karena di tingkat inilah publikasi ilmiah paling banyak dilakukan. Jika perguruan tinggi memiliki sistem pengelolaan arsip yang baik akan sangat membantu para mahasiswa dan dosen untuk mengakses informasi secara mudah, cepat, dan tepat terhadap sumber daya informasi yang dibutuhkan. Pada prinsipnya, informasi itu dikelola untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat (Purwanto & Khoiriah, 2020).

Saat ini, keberadaan layanan perpustakaan online menjadi salah satu bentuk inovasi yang dapat mendukung pengelolaan kearsipan dan meningkatkan literasi di kalangan civitas akademika. Perpustakaan online menyediakan akses cepat dan praktis terhadap berbagai sumber informasi ilmiah, termasuk jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja (Purnamayanti et al., 2022). Akan tetapi, implementasi sistem kearsipan yang baik dan terintegrasi dengan memadukan arsip tradisional fisik dan arsip digital khususnya di Universitas Muhammadiyah Semarang belum terselenggara secara menyeluruh. Masih ditemukan banyak unit yang belum melakukan integrasi pengelolaan kearsipan antara arsip fisik dengan digitalnya

sehingga menyulitkan dalam pengaksesan informasi sumber daya informasi yang dibutuhkan civitas akademika. Permasalahannya, hal ini tentu dapat mempengaruhi minat literasi baik fisik maupun digital bagi mahasiswa dan dosen yang dapat menjadi salah satu penyebab publikasi ilmiah masih kurang masif dibanding universitas lainnya. Oleh karena itu, perlu untuk dikaji dan diungkap mengenai strategi optimal dalam meningkatkan pengelolaan kearsipan guna mendukung literasi dan publikasi penulisan bagi civitas akademika.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan strategi untuk mencapai optimalisasi pengelolaan kearsipan di Universitas Muhammadiyah Semarang guna meningkatkan literasi dan publikasi ilmiah bagi civitas akademika. Penelitian ini lebih berfokus pada identifikasi berbagai strategi yang diperlukan untuk mengaplikasikan pengelolaan sistem kearsipan yang terintegrasi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini diterapkan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam bersama staf serta kajian dokumen yang membahas kebijakan pengelolaan arsip. Analisis dilakukan untuk menemukan strategi terbaik dalam mengoptimalkan manajemen arsip sehingga dapat mendukung literasi dan publikasi ilmiah civitas akademika Universitas Muhammadiyah Semarang.

Dalam penelitian bertajuk ‘Optimalisasi Penerapan Literasi Digital Pada Pendidikan Sepanjang Hayat’ Yulia Agustina dan Hary Murcahyanto (2023) memanfaatkan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dua jenis proses belajar yaitu pembelajaran internal dan eksternal. Mereka menyimpulkan bahwa pendidikan sepanjang hayat dapat dicapai melalui jalur formal, nonformal maupun informal yang fleksibel terhadap ruang dan waktu. Literasi digital dipandang sebagai elemen kunci

dalam mendukung pendidikan sepanjang hayat guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan daya saing nasional (Agustina & Murcahyanto, 2023), Namun keterbatasan tenaga profesional di bidang pengelolaan arsip kerap menjadi hambatan utama dalam pengembangan sektor ini (Andi et al., 2020).

Dumaris E. Silalahi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul 'Konsep Literasi Digital Dalam Institusi Pendidikan' menekankan bahwa literasi digital adalah keterampilan hidup (life skills) yang esensial. Ia menggarisbawahi peran teknologi dalam menunjang peningkatan kualitas pendidikan melalui pendekatan konseptual dan operasional (Silalahi, 2022).

Amrie Firmansyah (2022) dalam penelitiannya 'Peran Publikasi Karya Ilmiah Dosen Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia' mengungkapkan bahwa publikasi ilmiah berfungsi sebagai sarana penyebaran ilmu pengetahuan dan hasil pemikiran yang bermanfaat bagi masyarakat. Ia menyoroti pentingnya publikasi ilmiah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan di Indonesia (Firmansyah, 2022). Selain itu, manajemen pengetahuan dan informasi juga diidentifikasi sebagai faktor yang mampu meningkatkan kemampuan individu maupun masyarakat dalam mengelola informasi secara lebih efisien (Hendrawan & Putra, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengelolaan arsip, yang juga dikenal sebagai sistem pemberkasan (filing system), berfungsi untuk memastikan keutuhan informasi yang tersimpan di dalamnya (Burhanudin et al., 2015). Mengingat informasi dapat menjadi sangat kompleks, diperlukan berbagai pendekatan dan metode untuk mengelola kompleksitas tersebut. Oleh karena itu perlu disusun program dan strategi yang tepat untuk menyampaikan informasi, termasuk merumuskan kebijakan yang relevan (Purwanto, 2019).

Di dalam institusi pendidikan, pengelolaan arsip memiliki peran yang sangat penting karena arsip digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan serta penyusunan program-program organisasi termasuk di lingkungan pendidikan (Rumengan et al., 2021). Selain itu, arsip berfungsi sebagai tempat penyimpanan dokumen cadangan yang dapat digunakan kembali jika terjadi kehilangan dokumen asli (Djamen & Pratasik, 2020).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam institusi pendidikan terdapat berbagai metode pengelolaan kearsipan yang diterapkan masing-masing unit yang disesuaikan dengan faktor-faktor tertentu seperti lingkungan, kebiasaan, fasilitas, dan sumber daya di lingkungan tersebut. Garis besar pengelolaan arsip yang dilakukan oleh staf pengarsipan di masing-masing unit untuk mengkolaborasikan metode arsip tradisional dalam bentuk tulisan fisik dengan arsip digital yang memanfaatkan sistem informasi digital. Penggunaan metode ini masih menjadi pilihan karena kehadiran arsip dokumen-dokumen dalam bentuk fisik juga masih diperlukan untuk menunjang kebutuhan institusi yang dikembangkan dengan memanfaatkan teknologi informasi digital agar pemanfaatan dokumen arsip-arsip tersebut dapat menembus ruang dan waktu dengan kemudahan akses yang dapat diakses dimana saja sehingga memberikan kemudahan bagi civitas akademika untuk memperoleh sumber daya informasi yang diperlukan. Sistem pencatatan yang efektif adalah kunci dalam pengelolaan arsip. Pustakawan harus mampu mencatat dan mengklasifikasikan dokumen dan arsip secara sistematis, baik dalam bentuk fisik maupun digital (Andi et al., 2023). Pemanfaatan kedua metode ini secara efektif mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan dan peningkatan literasi dan publikasi ilmiah mahasiswa.

Lembaga pendidikan yang dapat mengatur arsip secara efisien biasanya memiliki akses lebih luas terhadap sumber daya digital. Selain itu keterlibatan aktif staf pengelola arsip atau arsiparis sangat penting dalam mendukung peningkatan literasi digital dan produktivitas dalam publikasi ilmiah. Arsiparis berperan sebagai pengelola utama dokumen institusi yang

menjadi aset penting untuk mendukung perkembangan lembaga di masa depan.

Mengacu pada Pasal 151 ayat (2) Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2012 sebagai pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, tanggung jawab dan kewenangan arsiparis dalam pengelolaan arsip dinamis dan statis mencakup hal-hal berikut:

- a. Mengawasi pembuatan arsip dari kegiatan lembaga negara, pemerintah daerah, institusi pendidikan, perusahaan, organisasi politik dan kelompok masyarakat;
- b. Memastikan ketersediaan arsip yang valid dan dapat diandalkan sebagai bukti hukum sah;
- c. Mendorong pengelolaan arsip yang terstruktur dan penggunaan arsip sesuai aturan yang berlaku;
- d. Menjamin keamanan arsip untuk melindungi dokumen yang terkait dengan hak-hak sipil masyarakat melalui pengelolaan arsip yang terpercaya;
- e. Melindungi arsip sebagai bukti tanggung jawab dalam aktivitas sosial, nasional, dan negara;
- f. Menjaga kelangsungan arsip nasional yang mencakup sektor ekonomi, sosial, politik, budaya, pertahanan, dan keamanan sebagai identitas bangsa; dan
- g. Menyediakan data yang dapat meningkatkan layanan publik melalui pengelolaan arsip yang valid dan terpercaya.

Arsiparis memainkan peran penting dalam memastikan bahwa pengelolaan arsip dilakukan secara akurat dan terpercaya. Mereka memiliki tanggung jawab utama untuk menangani berbagai aktivitas yang berkaitan dengan manajemen arsip (Irpina, 2021). Peranan tersebut mendorong arsiparis untuk menghimpun arsip dengan baik dalam bentuk yang

terstruktur agar memudahkan pencarian informasi yang dibutuhkan, sebagaimana dalam institusi pendidikan arsip tersebut dibutuhkan oleh civitas akademika, terutama mahasiswa untuk mencari sumber daya informasi yang diperlukan untuk menunjang pengetahuan keilmuan mereka atau menunjang informasi publikasi ilmiah yang hendak diteliti dan dituangkan dalam bentuk tulisan (Putra, 2023). Penting untuk melakukan integrasi teknologi dalam pengelolaan kearsipan, serta peran arsiparis dalam memfasilitasi akses terhadap informasi dan mendorong mahasiswa untuk mempublikasikan karya mereka.

Berdasarkan laporan ScimagoJR, Indonesia saat ini berada di posisi ke-38 secara global dalam publikasi ilmiah. Hal ini menekankan pentingnya peningkatan manajemen arsip di institusi pendidikan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memperkuat literasi digital di kalangan mahasiswa. Literasi digital memungkinkan mahasiswa untuk mengakses, memproses dan mendistribusikan informasi secara daring. Institusi pendidikan dapat memanfaatkan teknologi digital dengan menyediakan sumber daya informasi yang dapat diakses secara online. Fasilitas ini mendukung pembelajaran jarak jauh, kolaborasi dan publikasi hasil penelitian dalam format digital. Selain itu program literasi berbasis sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi siswa. Kegiatan seperti membaca, berdiskusi dan menulis esai dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan literasi yang relevan dengan era digital (Asari et al., 2019).

Selain itu, perlu adanya pengembangan kurikulum yang dirancang untuk mendukung literasi dan publikasi ilmiah sebagai alat yang efektif dalam meningkatkan literasi dan publikasi ilmiah oleh civitas akademika. Kurikulum dalam mata kuliah yang berfokus pada penggunaan teknologi digital dalam penelitian dan publikasi ilmiah juga diperlukan untuk membantu siswa memperoleh ilmu mengenai bagaimana penulisan publikasi ilmiah sehingga dalam prosesnya tidak hanya menghasilkan publikasi ilmiah yang diterbitkan, melainkan juga menambah wawasan literasi melalui *searching* arsip digital baik yang dihimpun institusi

maupun diluaran. Dalam hal ini data, Informasi dan pengetahuan yang dihasilkan semuanya diproduksi dan dikelola secara digital (Sulianta, 2020). Institusi pendidikan juga dapat menyediakan pelatihan dan workshop untuk membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan digital mereka, termasuk penggunaan media sosial, pengelolaan data, dan penggunaan platform digital untuk publikasi ilmiah.

KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil untuk mengidentifikasi konsep dalam pengelolaan kearsipan dengan memadupadankan konsep arsip dinamis dan arsip statis dalam bentuk fisik dan digital secara terstruktur dan terintegrasi. Hal ini memberikan penegasan bahwa optimalisasi pengelolaan kearsipan di Universitas Muhammadiyah Semarang dapat signifikan meningkatkan minat literasi dan publikasi penulisan bagi mahasiswa. Untuk mencapai hal ini, disarankan agar Universitas Muhammadiyah Semarang mengadopsi teknologi terkini dalam pengelolaan arsip dan memberikan pelatihan kepada staf pengarsipan untuk mendukung seluruh civitas akademik dalam memanfaatkan sumber daya informasi secara efektif. Selain itu, penulis memberikan saran untuk dilakukan evaluasi secara berkala terhadap aktivitas-aktivitas yang dilakukan dalam upaya meningkatkan literasi dan publikasi ilmiah mahasiswa dengan memantau perkembangan umpan balik dari mahasiswa disertai dengan penyesuaian terhadap lingkungan di masing-masing unit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y., & Murcahyanto, H. (2023). Optimalisasi Penerapan Literasi Digital pada Pendidikan Sepanjang Hayat. *Journal of Elementary School (JOES)*, 6(2), 598–609.
- Andi, W., Purwanto Putra, P., Renti, O., & Annisa, Y. (2020). Kebutuhan Literasi

- Informasi dan Digital bagi Masyarakat di Pekon Podosari Kecamatan Pringsewu Provinsi Lampung. *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi Dan Kearsipan*, 6(2), 1–13.
- Andi, W., Putra, P., Purnamayanti, A., & Maryani, E. (2023). Revitalisasi Kecakapan Literasi Informasi Pustakawan Sekolah Melalui Pelatihan Operator GScholar Advanced Search. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 55–62. <https://doi.org/10.35912/yumary.v4i1.2400>
- Asari, A., Kurniawan, T., Ansor, S., & Putra, A. (2019). Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(2), 98–104.
- Burhanudin, Waluyo, & Susanti, T. (2015). *Filing System Panduan Praktis Penataan Berkas*. Gombang Buku Budaya.
- Djamen, A. C., & Pratasik, S. (2020). Pembangunan Aplikasi Arsip Pegawai PT. PLN Persero Wilayah Suluttenggo. *CogITO Smart Journal*, 6(1), 60–72.
- Faridah, M. M. (2023). *Manajemen Kearsipan Untuk Siswa, Mahasiswa, Dunia Pendidikan dan Perkantoran*. Deepublish.
- Firmansyah, A. (2022). *Peran Publikasi Karya Ilmiah Dosen dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Indonesia* (Vol. 2, Issue 1). Lembaga Penelitian dan Publikasi Ilmiah Universitas Tarumanegara.
- Hendrawan, M. R., & Putra, P. (2022). *Integrasi Manajemen Pengetahuan dan Literasi Informasi: Pendekatan Konsep dan Praktik*. Universitas Brawijaya Press.
- Irpina, W. (2021). Implementasi Tugas Dan Fungsi Arsiparis Sebagai Pengelola Arsip Di Lembaga Arsip Nasional Republik Indonesia. *IQRA: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 15(2), 114–129.
- Purnamayanti, A., Windah, A., Putra, P., & Sugiyanta, S. (2022). Efektivitas Online Library Services di Era New Normal: Studi Pada UPT Perpustakaan Universitas Lampung. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 7(2), 257. <https://doi.org/10.30829/jupi.v7i2.12349>
- Purwanto, P. (2019). Strategi dan Bentuk-Bentuk Informasi Transmigrasi pada Masa Orde Baru dalam Rangka Mensukseskan Program Pembangunan Nasional. *Jurnal Kepustakawanan Dan Masyarakat Membaca*, 35(2), 1–15.
- Purwanto, P., & Khoiriah, S. (2020). *Manajemen Perpustakaan Desa*. Penerbit Petualang Literasi.
- Putra, P. (2021). Prinsip Demokratisasi Arsip: Suatu Konsep untuk Menjembatani Antara Kearsipan, Penulisan Sejarah, dan Pascamodernisme. *Khazanah:*

Jurnal Pengembangan Kearsipan, 14(1), 39.
<https://doi.org/10.22146/khazanah.56741>

- Putra, P. (2023). Membaca Ulang Konsep Arsip Total: Definisi, Filosofi dan Dinamika Perkembangan. *Khazanah: Jurnal Pengembangan Kearsipan*, 16(1), 115. <https://doi.org/10.22146/khazanah.75575>
- Putra, P., Windah, A., Purnamayanti, A., Maryani, E., & Devita Yanti, T. (2023). Peran Perpustakaan Jalanan “Jakarta Book Hive,” dalam Menumbuhkan Minat Baca dan Pendidikan Literasi bagi Pembaca Anak. *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(1), 33–42. <https://doi.org/10.37985/educative.v1i1.8>
- Rumengan, A., Mewengkang, A., & Kaparang, D. R. (2021). Sistem Informasi Manajemen Kearsipan Berbasis Web. *Edutik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 1(6), 709–718.
- Sari, R. Y., & Zulaikha, S. R. (2020). Pengelolaan Arsip di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(1), 979–986.
- Sattar. (2019). *Manajemen Kearsipan*. Deepublish.
- Silalahi, D. (2022). *Konsep Literasi Digital Dalam Institusi Pendidikan*. PT. Global Ekskutif Teknologi.
- Sulianta, F. (2020). *Literasi Digital, Riset dan Perkembangannya dalam Perspektif Social Studies*. Feri Sulianta.